

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia pada masa yang datang. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan kepada peserta didik untuk diaplikasikan kedalam kehidupannya.

Jenjang pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 10 adalah Sistem Pendidikan Nasional merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkatan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan dikembangkan. Adapun jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selanjutnya pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Suhardi (2018:7) mengatakan bahwa: "Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik".

Belajar adalah segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah belajar. Menurut Rusman (2017:1) "menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi individu siswa, baik dalam proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu interaksi yang dapat menyebabkan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dihasilkan dari suatu pelatihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi diakibatkan dari hasil belajar dapat terlihat melalui hasil perubahan dan mempraktikkan ajaran yang didapat, maka menjadi suatu kebiasaan yang memunculkan jati diri dari individu tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungannya. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran itu selesai. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, maka proses pembelajaran dan hasil belajar akan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak bervariasi sehingga memberikan dampak pada hasil belajar yang stagnan.

Menurut ilmu pendidikan, ada beberapa model pembelajaran seperti tematik, model pembelajaran konsep, dan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang diutamakan adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga sulit untuk menentukan model pembelajaran yang digunakan, guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang dipilih dengan tujuan pembelajaran, kondisi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran inkuiri cocok digunakan siswa kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran informatika, siswa cenderung lebih suka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih senang belajar dengan cara menemukan sendiri inti dari materi yang disampaikan, karena mereka bisa dengan bebas mengekspresikan jawaban dari suatu persoalan berdasarkan fakta yang mereka temukan. Model pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri isi dari materi atau suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran Inkuiri sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menempatkan guru untuk membantu peserta didik untuk menemukan sendiri isi materi, fakta dan data dari berbagai sumber agar dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, dimana pengalaman tersebut berguna bagi peserta didik dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. Dalam model pembelajaran ini peserta didik

diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri isi dari materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan investigasi, artinya pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan lewat pertanyaan atau penyelidikan. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa agar membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) yang berkaitan dengan proses-proses berfikir reflektif dimana berfikir merupakan tujuan utama dari pendidikan, oleh karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya.

Model pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan suatu strategi atau rencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan dari diri siswa pada tindakan pembelajaran yang diberikan. Rusman (2010:133) mengatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas dan lain sebagainya”.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri yaitu :

1. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi yang disampaikan guru, artinya model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi berperan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Dengan demikian, strategi model pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri ini ialah mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk berpikir secara logis dan

sistematis. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran saja, tetapi bagaimana siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2022 dengan guru mata pelajaran teknologi informatika materi sejarah perkembangan teknologi informasi di MTs Al-Hadari An- Nawawi Kumpai bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru khususnya pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan nilai rata-rata belajar siswa kelas 7A dan kelas 7B hanya mencapai nilai 70. Menurut guru hasil tersebut belum mencapai nilai target belajar yang harus dicapai siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu 75.

Hal ini disebabkan kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan arahan yang dapat membangkitkan aktivitas belajar sehingga siswa merasa bosan dan cenderung mengalihkan perhatian ke luar kelas dimana hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan informasi tanpa mencari tahu secara aktif informasi tersebut, sehingga siswa kurang peduli dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran masih belum menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk proses belajar mengajar, jadi dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri juga tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi guru juga dapat membangkitkan kemampuan siswa supaya memperoleh atau mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir logis dan kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran inkuiri di sekolah MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai, agar meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini yaitu “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai?”. Masalah umum yang telah dirincikan kedalam sub-sub masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai?
2. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai?.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional dan inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah umum, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai. Adapun sub tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Kajian ini penting untuk menyediakan temuan baru dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan keilmuan seperti perkembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan model pembelajaran inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan pemahaman siswa pada materi baru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah agar lebih berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan penguasaan guru-guru terhadap model pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi sumber referensi baru bagi sekolah dalam mendukung ketuntasan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan model belajar yang baru bagi siswa dalam mempelajari materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa
- 2) Guru dapat mengembangkan potensi ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

d. Bagi Lembaga

- 1) Bisa sebagai bahan referensi dalam pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan model-model pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini supaya tetap fokus pada hal yang menjadi pengamatan dalam penelitian, maka perlu diperjelas variable dan definisi operasional penelitian

1. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa variable adalah segala sesuatu yang berbentuk segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memperjelas dan mempengaruhi pengumpulan data, perlu ditetapkan variabel penelitian. Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu sifat yang dipelajari dengan suatu kualitas dimana peneliti akan meneliti:

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi khususnya pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran klasik yang menggunakan metode ceramah. Kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran inilah yang memicu siswa merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya keluar kelas, yang berakibat pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang sudah ditentukan guru. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti meneliti variabel bebas yang dapat menjadi sebab atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai

c. Variabel Kontrol

Menurut Zulfadrial (2012:13) variabel kontrol adalah variabel yang harus dikendalikan pengaruhnya agar tidak mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang sifatnya membandingkan. Adapun yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru yang mengajar
 - a) Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri yang melakukan kegiatan mengajar adalah mahasiswa.
 - b) Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan yang melakukan kegiatan mengajar adalah mahasiswa.
- 2) Jam pelajaran yaitu 2x40 menit.
- 3) Materi yang sama yaitu sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan dan dijelaskan dalam pengertian sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu suatu gambaran yang tersusun secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran guna membantu siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah suatu bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadinya suatu aktivitas perolehan ilmu, pengetahuan, keahlian, pembentukan sikap dan lain sebagainya.

c. Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menempatkan guru untuk membantu peserta didik untuk menemukan sendiri isi materi, fakta dan data dari berbagai sumber agar dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, dimana pengalaman tersebut berguna bagi peserta didik dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya berfikir logis dan kritis.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan salah satunya dalam lingkup kognitif. Dalam lingkup kognitif mencakup hafalan, pemahaman materi, penerapan, analisis dan evaluasi. Dalam lingkup kognitif hasil belajar mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.

